

Received: 13 June 2024 :: Accepted: 21 June 2024 :: Published: 30 June 2024

PENCEGAHAN HEALTHCARE ASSOCIATED INFECTIONS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN CARA MENCUCI TANGAN BAGI PASIEN DI RUMAH SAKIT GRANDMED LUBUK PAKAM

Prevention of Healthcare Associated Infections as an Effort to Increase Knowledge on How to Wash Hands for Patients of Grandmed Lubuk Pakam Hospital

Reni Aprinawaty Sirait^{1*}

¹Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: renisirait1982@gmail.com

DOI. 10.35451/jpk.v4i1.2172

Abstrak

Cuci tangan secara teratur dengan sabun dan air atau menggunakan hand sanitizer berbasis alkohol. Kebersihan tangan harus dilakukan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien, sebelum melakukan prosedur aseptik, setelah terpapar cairan tubuh, dan setelah menyentuh benda-benda di sekitar pasien, merupakan langkah krusial dalam menjaga keselamatan pasien, petugas kesehatan, pengunjung, serta masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan. Kegiatan ini berlangsung di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. Kegiatan ini ditujukan kepada pasien di rumah sakit sebanyak 96 orang, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan HAIs dengan cara mencuci tangan yang benar. Salah satu metode yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran infeksi adalah mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan hand sanitizer. Kurangnya pengetahuan tentang upaya pencegahan terpapar penyakit infeksius dapat mempengaruhi frekuensi kejadian penyakit. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan yang melibatkan penggunaan video pembelajaran dan praktik langsung menggunakan hand sanitizer. Pada kegiatan pengabdian dengan melakukan penyuluhan terkait dengan materi pengertian cuci tangan, pentingnya mencuci tangan di RS, waktu yang tepat dan diwajibkan untuk cuci tangan bagi pasien RS, Teknik mencuci tangan yang benar, penggunaan handsanitizer, visual dan demonstrasi, dan edukasi keluarga dan pengunjung. Pada kegiatan ini pasien di minta untuk mempraktekkan sesuai dengan prosedur cuci tangan yang benar. Hasil kegiatan di peroleh dari 96 orang terdapat 85 orang (89%) memahami cara cuci tangan dengan tepat sebagai upaya dalam mencegah dan mencegah resiko infeksius pada saat di rumah sakit ataupun setelah dari rumah sakit. Diharapkan manajemen RS bersamaan dengan petugas komite Pencegahan penyakit infeksi (PPI) secara periodik untuk mencegeah dan menanggulangi terjadinya infeksi nosokomial (HAIs) dirumah sakit.

Kata kunci : Pencegahan HAIs; Pasien; Cuci tangan; Penyuluhan kesehatan

Abstract

Wash your hands regularly with soap and water or use an alcohol-based hand sanitizer. Hand hygiene must be carried out before and after contact with patients, before carrying out aseptic procedures, after exposure to body fluids, and after touching objects around the patient, which is a crucial step in maintaining the safety of patients, health workers, visitors and the community around health care facilities. This activity took place at Grandmed Lubuk Pakam Hospital. This activity was aimed at 96 patients in the hospital,

Received: 13 June 2024 :: Accepted: 21 June 2024 :: Published: 30 June 2024

with the aim of increasing knowledge regarding preventing HAIs by washing hands properly. One very effective method for preventing the spread of infection is washing hands with soap and using hand sanitizer. Lack of knowledge about efforts to prevent exposure to infectious diseases can influence the frequency of disease occurrence. This activity is carried out through counseling which involves the use of learning videos and direct practice using hand sanitizer. In service activities by providing education related to material on the meaning of hand washing, the importance of washing hands in hospitals, the right time and mandatory hand washing for hospital patients, correct hand washing techniques, use of hand sanitizer, visuals and demonstrations, and education for families and visitors. In this activity, patients are asked to practice correct hand washing procedures. The results of the activity were obtained from 96 people, 85 people (89%) understood how to wash their hands properly as an effort to prevent and prevent the risk of infection while in hospital or after leaving the hospital. It is hoped that hospital management will work together with the Infectious Disease Prevention Committee (PPI) officers periodically to prevent and overcome the occurrence of nosocomial infections (HAIs) in the hospital.

Keywords: *Prevention of HAIs; Patient; Washing hands; Health education*

1. Pendahuluan

Salah satu masalah yang serius saat ini di rumah sakit adalah infeksi nosokomial, hal ini merupakan masalah serius di seluruh dunia, baik di negara berkembang maupun negara maju. Infeksi ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kejadian terpapara sakit dan penularan penyakit. Akibatnya, hal ini berdampak pada peningkatan biaya perawatan kesehatan, serta menambah beban bagi sistem kesehatan dan pasien. (Niken Y, 2020).

Infeksi nosokomial, yang sekarang lebih dikenal sebagai infeksi terkait pelayanan kesehatan atau Healthcare Associated Infections (HAIs), adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya (Rikayanti, et all, 2014). Infeksi ini muncul pada pasien yang saat masuk rumah sakit tidak memiliki infeksi dan tidak sedang dalam masa inkubasi penyakit. HAIs juga mencakup infeksi yang timbul setelah pasien pulang dari rumah sakit, serta infeksi yang diderita oleh petugas rumah sakit dan tenaga kesehatan sebagai akibat dari proses layanan di rumah sakit. Indikator cuci tangan merupakan salah satu indikator penting yang diperhatikan oleh rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan dan mencapai pelayanan

yang lebih baik kepada pasien. Dalam konteks ini, beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan cuci tangan di rumah sakit baik pada karyawan rumah sakit maupun masyarakat yang berkunjung dapat meliputi kesadaran pengetahuan, fasilitas dan aksesibilitas, budaya dan kebiasaan, kepemimpinan dan kebijakan, pengawasan dan evaluasi (Arif, S, 2021).

Salah satu langkah untuk mencegah penularan HAIs di rumah sakit adalah praktik cuci tangan, beberapa faktor dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap praktik tersebut. Berdasarkan penelitian oleh Basuki, et all (2017), terdapat beberapa temuan penting terkait ketidak patuhan pasien dalam emncuci tangan di rumah sakit adalah kebiasaan dan kurangnya pengetahuan tentang manfaat cuci tangan.

Dengan kata lain, HAIs mencakup segala infeksi yang didapat dalam konteks pelayanan kesehatan, baik pada pasien maupun petugas kesehatan. (Healthcare Associated Infections atau HAIs) memiliki makna yang lebih konkrit yaitu mencakup kejadian infeksi yang disebabkan dari sumber internal maupun eksternal layanan rumah sakit. HAIs tidak terbatas hanya pada infeksi yang terjadi pada pasien, tetapi juga dapat terjadi pada petugas kesehatan dan pengunjung

yang tertular saat berada di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan (Permenkes No 27 tahun 2017). Secara prinsip, kejadian HAIs sebenarnya dapat dicegah bila fasilitas pelayanan kesehatan secara konsisten melaksanakan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Program PPI mencakup berbagai strategi dan tindakan yang bertujuan mencegah penularan penyakit, salah satu cara yang dilakukan dengan mencuci tangan dengan menggunakan sabun atau juga menggunakan antiseptik.

Salah satu permasalahan kesehatan yang sering timbul di fasilitas kesehatan adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kelalaian akan kebersihan dan pencegahan penyakit salah satunya dengan cuci tangan (Soedarto, 2016).

Berdasarkan penelitian Sunardi, et all (2017) cara untuk menurunkan penyakit diare dapat dilakukan dengan sering mencuci tangan pada air memakai sabun pada air mengalir. Tindakan mencuci tangan dengan sabun merupakan langkah dasar namun sangat penting dalam upaya pencegahan infeksi, termasuk Health-care Associated Infections (HAIs). Penerapan kebiasaan mencuci tangan yang baik di fasilitas pelayanan kesehatan dapat signifikan mengurangi risiko penularan penyakit infeksi baik di kalangan pasien, petugas kesehatan, maupun pengunjung (Totok S, 2021).

Universal precaution mencakup serangkaian tindakan pencegahan yang diterapkan untuk mencegah penularan infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan. Mencuci tangan secara rutin dan benar, terutama sebelum dan sesudah melakukan tindakan medis, adalah langkah kunci dalam mengurangi risiko penyebaran infeksi. Meskipun manfaat mencuci tangan dalam pencegahan HAIs telah terbukti, tantangan dalam implementasi praktik ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan kepatuhan di antara petugas kesehatan untuk mengoptimalkan hasilnya (Fazjriyah, 2015).

Kendala dalam kepatuhan mencuci tangan bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya kesadaran, pelatihan yang tidak memadai, dan

keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, peningkatan edukasi, penyediaan fasilitas cuci tangan yang memadai, dan pengawasan rutin sangat diperlukan untuk memastikan implementasi yang efektif. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, rumah sakit dapat secara signifikan mengurangi risiko penyebaran infeksi nosokomial dan meningkatkan keselamatan pasien serta petugas kesehatan (Rikayanti, 2014).

Mencuci tangan dengan melibatkan menggosok kedua permukaan tangan secara kuat dengan bahan yang sesuai dan membilasnya dengan air dengan tujuan menghilangkan sebanyak mungkin mikroorganisme. Hal ini juga menunjukkan bahwa mencuci tangan (disebut juga kebersihan tangan) adalah hal yang paling penting. prosedur pengendalian infeksi rumah sakit (Potter, et.all 2015).

Edukasi kesehatan bagi pasien berupa penyuluhan kesehatan tentang mencuci tangan merupakan salah satu upaya untuk mencegah HAIs di rumah sakit. Adapun edukasi kesehatan tentang mencuci tangan untuk mencegah HAIs seperti penjelasan 1) mengenai pentingnya cuci tangan yaitu memahami tangan pasien dapat menyebarkan kuman ke permukaan yang mereka sentuh dan ke tubuh mereka sendiri, 2) waktu untuk mencuci tangan yaitu sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah batuk atau ingus, menyentuh benda, 3) penggunaan hand sanitizer untuk pemakaian praktis.

Rumah Sakit Grandmed Lubuk pakam merupakan salah satu RS yang memiliki fasilitas yang lengkap di Kabupaten Deli Serdang yang pelayanan paripurna dan mengutamakan keselamatan dan kesehatan pasien dengan salah satu indikator mencegah terjadinya penyakit infeksi nosokomial dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan. Berdasarkan uraian diatas, maka Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan pasien tentang cara mencuci tangan sebagai upaya pencegahan HAIs di rumah sakit, serta berkontribusi positif pada masyarakat dilingkungan rumah sakit.

2. Metode

Kegiatan ini dilakukan dalam format konsultasi melalui pemutaran video singkat, edukasi, poster dan juga menjelaskan dengan menggunakan powerpoint untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mencuci tangan. Yang pertama adalah penulis mengadakan pertemuan dengan manajemen atau direktur untuk perizinaan pelaksanaan kegiatan. Tahap ini penting untuk memastikan dukungan dari pihak rumah sakit dan kelancaran kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya secara umum tujuan kegiatan ini adalah :

- (1) Menemukan tingkat pengetahuan pasien tentang cara mencuci tangan;
- (2) Penyuluhan cara mencuci tangan sebagai upaya pencegahan HAIs di rumah sakit;
- (3) Evaluasi pengetahuan pasien setelah penyuluhan. Untuk mengetahui pengetahuan pasien tentang cara cuci tangan sebagai upaya pencegahan HAIs di RS tentang mencuci tangan maka dilakukan pengukuran dengan 2 kali.

Edukasi penyuluhan tentang mencuci tangan dapat mencegah penyebaran infeksi HAIs di RS. Adapun urutan materi yang digunakan mulai dari pengertian cuci tangan, pentingnya mencuci tangan di RS, waktu yang diwajibkan untuk cuci tangan bagi pasien RS, Teknik mencuci tangan yang benar, penggunaan handsanitizer, visual dan demonstrasi, dan edukasi keluarga dan pengunjung.

Hasil evaluasi pengetahuan dapat dilihat dari hasil pengukuran sebelum dan sesudah dengan metode pembagian kuisioner. Pretes awal diberikan dengan mengisi kuisioner dan pertanyaan seputar cara mencuci tangan yang benar , selanjutnya pada tahap akhir kegiatan peserta diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkat apabila pengetahuan pasien tentang upaya pencegahan HAIs di Rumah sakit jika jawaban posttest lebih baik dari sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan pasien dalam melaksanakan prosedur cuci tangan dengan benar sangat berpengaruh dalam upaya pencegahan memutus rantai infeksi. Infeksi biasanya terjadi saat kuman berpindah dari tangan petugas pelayanan kesehatan yang menyentuh pasien. Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan HAIs dengan cara mencuci tangan yang benar dapat beralasan dengan baik

Tabel 1. sebaran pengetahuan responden sebelum penyuluhan

Kategori	(f)	(%)
Baik	16	17
Cukup	22	23
kurang	58	60
Total	96	100

Tabel sebaran pengetahuan sebelum penyuluhan menyatakan pengetahuan responden mayoritas dengan pengetahuan kurang (60%) dan minoritas dengan pengetahuan baik (17%). Selanjutnya pada tabel kedua menemukan peningkatan pengetahuan dengan signifikan dengan persentase pengetahuan mayoritas pengetahuan baik (85%) dan minoritas dengan pengetahuan kurang (2%).

Tabel 2. Sebaran persentase peningkatan pengetahuan sesudah penyuluhan

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	82	85
Cukup	12	13
kurang	2	2
Total	96	100

Evaluasi kegiatan setelah penyuluhan memberi dampak positif pada pengetahuan responden, hal ini dapat kita lihat pada peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah mengalmi peningkatan yang signifikan artinya penyuluhan cara mencuci tangan sebagai upaya pencegahan HAIs sangat bermanfaat bagi pasien dan keluarga pasien dirumah sakit.

Pada kegiatan pengabdian dengan melakukan penyuluhan terkait dengan materi pengertian cuci tangan, pentingnya mencuci tangan di RS, waktu yang tepat dan diwajibkan untuk cuci tangan bagi pasien RS, Teknik mencuci tangan yang benar, penggunaan handsanitizer, visual dan demonstrasi, dan edukasi keluarga dan pengunjung. Pada kegiatan ini pasien di minta untuk mempraktekkan sesuai dengan prosedur cuci tangan yang benar.

Evaluasi selama pelaksanaan kegiatan ini responden dan sangat aktif mengikuti kegiatan, sebagai indikatornya aktif bertanya dan serius dalam mengikuti kegiatan serta mampu mendemonstrasikan cara mencuci tangan dengan benar. Begitu pula dengan antusiasme responden ketika pemutaran video tentang efek dan bahaya apabila tidak mencuci tangan dapat menyebarkan penyakit pada diri sendiri dan juga pada keluarga pasien dan juga orang lain.

Observasi berupa demontsrasi cuci tangan pada air mengalir yang dilakukan oleh responden mengartikan responden berhasil memahami cara mencegah infeksi pada keluarga selama di rumah sakit. pada saat pasien mempraktikkan langkah cuci tangan ang benar.

Pada kegiatan pengabdian ini menekankan pentingnya pemahaman pelaksanaan kegiatan yang baik secara teori maupun praktek. Ada dua metode yang dibahas, yaitu cuci tangan menggunakan sabun pada air mengalir, dan hand sanitizer. Inti utama dari kedua metode ini adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu dari tangan, Menurut temuan Sunardi, et all (2017) cuci tangan adalah tindakan utama menjaga kesehatan dan terhindar dari penyakit. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik cuci tangan yang baik dan benar dapat secara signifikan mengurangi risiko penyebaran penyakit menular. Proses mencuci tangan dengan air dan sabun efektif dalam menghilangkan kotoran fisik dan mikroorganisme, sementara hand sanitizer berguna sebagai alternatif saat air dan sabun tidak tersedia.

Sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Rendi, 2020 didapatkan bahwa cuci tangan pakai sabun/hand hygiene dalam pencegahan

infeksi sangat efektif, terbukti bahwa cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan resiko infeksi.

4. Kesimpulan

Pendidikan kesehatan berupa penyuluhan sebelum dan sesudah tentang pencegahan infeksi terkait layanan kesehatan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengetahuan pasien. Penyuluhan kesehatan tentang HAIs. Hasil yang di dapatkan pada kegiatan pengabdian terhadap pasien adalah sebanyak 85 orang dari 96 orang telah mengetahui dan memahami cara mencuci tangan yang benar sebagai upaya pencegahan healthcare associated infections, sehingga dapat membantu pasien dalam mencegah dan mengurangi resiko infeksius pada orang lain dan Peningkatan derajat kesehatan Masyarakat.

Saran untuk kedepannya diberikan kepada manajemen RS bersamaan dengan petugas komite Pencegahan penyakit infeksi (PPI) secara periodik untuk mencegeah dan menangglangi terjadinya infeksi nosokomial (HAIs) di rumah sakit.

5. UcapanTerima Kasih

Selama proses kegiatan ini kami merasakan sangat banyak bantuan yang diberikan oleh pimpinan Rumah Sakit, demikian dengan komite PPI serta manajemen yang berkontribusi dalam kegiatan ini, partisipasi responden dan keluarga pasien yang telah banyak meluangkan waktu serta sangat antusias dengan keberhasilan kegiatan ini, Trimakasih juga terhusus kepada bagian LPPM INKES Medistra yang sudah banyak memberi semangat dan mengingatkan penulis untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kesehatan di lingkungan Masyarakat khususnya pada penderita di rumah sakit Grandmed Lubuk Pakam

6. Daftar Pustaka

- Arif Sardi (2021) Infeksi Nosokomial: Jenis Infeksi dan Patogen Penyebabnya Seminar Nasional Riset Kedokteran 2 (SENSORIK)
Basuki, D., & Nofita, M. (2017). Hubungan

Received: 13 June 2024 :: Accepted: 21 June 2024 :: Published: 30 June 2024

- Kepatuhan Cuci Tangan Enam Langkah Lima Momen Perawat dengan Kejadian Phlebitis di RSUD DR. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 47-53.
- Fajriyah, N. N. (2015). Pengetahuan Mencuci Tangan Penunggu Pasien Menggunakan Lotion Antiseptic. *The 2nd University Research Coloquium*, 557-562
- Niken Yulika (2020) Analisis Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Ruang ICU RSUD Dr. Rasidin
- Potter, & Perry, A. G. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*. EGC
- Permeneks No. 27 (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. In *Progress in Physical Geography*.
- Rikayanti, K. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Petugas Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Badung Tahun 2013. *Community Health*.
- Rendi Ariyanto Sinanto, Sitti Nur Djanna, (2020). Efektivitas cuci tangan menggunakan sabun sebagai upaya pencegahan infeksi : Tinjauan literature: hal 96-111. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, Vol 8 No 2 Tahun 2020. PIISSN 2337649X/EISSN 2655-8874.
- Sunardi, Ruhyanuddin, F. (2017). Perilaku Mencuci Tangan Berdampak pada Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Malang. *Jurnal Keperawatan*.
- Soedarto (2016) *Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit*. 1st ed. Jakarta: Sagung Seto.
- Totok Sundoro, Desi Wulan Sari, Indah Alvionita, Wirda Rahim Nuhayanan, Annisa Bafadhal. (2021) Pencegahan Healthcare Associated Infections Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Cara Mencuci Tangan Bagi Pasien Rumah Sakit di Yogyakarta. Vol. 5, No. 4, Agustus 2021, Hal. 2020-2030 e-

ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158.
:https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.4993